

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

1. Orientasi Kanchah

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Bantul, beralamatkan di Jalan Parangtritis km 10,5 Bantul. MAN 2 Bantul dulu disebut dengan MAN Sabdodadi Bantul, yang merupakan sekolah berbasis ajaran agama Islam dibawah pembinaan Kementerian Agama. Didirikan pada tahun 1968. Jumlah kelas setiap tingkatan terdiri dari 6 kelas. Jurusan yang ada di MAN 2 Bantul yaitu IPA, IPS, multimedia, tata busana, otomotif, dan TPHP.

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas X sebagai subjek. Uji coba instrumen dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Mei 2025, yang melibatkan 72 siswa dari kelas XA dan XC di sekolah tersebut. Skala yang telah diuji coba lalu dilakukannya uji reliabilitas dengan bantuan aplikasi SPSS 16 *for windows*. Tahap selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 21 Mei 2025 dan dalam pengumpulan data dilakukan secara *offline* dengan datang langsung ke sekolah. Setelah itu peneliti membagikan link *google form* kepada ketua kelas, kemudian ketua kelas membagikan link *google form* tersebut ke grup kelas. Isi dari *google form* sendiri terdapat identitas responden, *inform consent* atau pernyataan kesediaan responden dalam mengisi kuesioner,

kuesioner *self-efficacy* dan kuesioner prokrastinasi akademik. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas X MAN 2 Bantul baik laki-laki maupun perempuan.

2. Persiapan Penelitian

Beberapa langkah yang peneliti lakukan sebelum mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan Administrasi

Tahap ini, pada proses pengambilan data dilaksanakan secara *offline* atau dengan datang langsung ke sekolah MAN 2 Bantul dengan kriteria subjek yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu semua siswa kelas X, baik laki-laki maupun perempuan. Saat akan melakukan penelitian peneliti memberikan surat izin penelitian terlebih dahulu yang dimasukkan di MAN 2 Bantul. Selain itu, peneliti juga memberikan surat *inform consent* sesuai dengan kode etik penelitian.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan pada alat ukur yang ada dalam penelitian ini yaitu skala *self-efficacy* dan skala prokrastinasi akademik.

1) Skala *Self-Efficacy*

Peneliti memodifikasi dari alat ukur yang dikembangkan oleh Sari dkk. (2024) yang disusun berdasarkan aspek *self-efficacy* dari Bandura (1977). Aspek tersebut terdiri dari aspek

level, generality, dan strength. Skala *self-efficacy* memiliki 30 aitem pernyataan dengan 15 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable*. Terdapat 4 pernyataan pilihan jawaban pada skala ini yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Uji validitas juga dilakukan peneliti kepada 8 ahli atau *expert* kemudian dilakukan analisis menggunakan Aiken's V. Berdasarkan dari hasil uji validitas Aiken's V yang telah dilakukan pada skala *self-efficacy*, seluruh aitem tidak ada yang gugur dan dinyatakan valid.

2) Skala Prokrastinasi Akademik

Skala ini peneliti modifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Wahidayati & Wibawanti (2025) yang disusun berdasarkan aspek prokrastinasi akademik dari Ferrari dkk. (Wahidayati & Wibawanti, 2025). Aspek prokrastinasi akademik tersebut terdiri dari aspek *perceived time, intention-action, emotional distress, dan perceived ability*. Skala ini terdiri dari 27 aitem pernyataan dengan 13 aitem *favorable* dan 14 aitem *unfavorable*. Terdapat 4 pernyataan pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Uji validitas juga dilakukan peneliti kepada 8 ahli atau *expert* kemudian dilakukan analisis menggunakan Aiken's V. Hasil pengujian validitas Aiken's V

terhadap skala prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa seluruh aitem dinyatakan valid, tanpa adanya aitem yang gugur.

c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Setelah melakukan penyusunan skala, selanjutnya sebelum melakukan pengambilan data, maka perlu untuk melakukan uji coba terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti melakukan uji keterbacaan skala kepada 10 responden yang memiliki kesamaan karakteristik dengan subjek penelitian. Setelah itu, dilakukan uji coba alat ukur dengan datang langsung ke MAN 2 Bantul pada tanggal 7 Mei 2025 kepada 72 responden kelas XA dan XC. Selanjutnya setelah skala di uji coba peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 16 *for Windows*.

d. Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian

1) Skala *Self-Efficacy*

Setelah dilakukan uji coba terhadap skala *self-efficacy*, sebanyak 5 dari 30 pernyataan awal dieliminasi, sehingga tersisa 25 butir yang dinyatakan valid. Pernyataan yang dihapus adalah nomor 2, 3, 4, 8, dan 26. Koefisien korelasi antar item pada skala ini berada dalam rentang 0,324 hingga 0,638, dengan nilai reliabilitas *Cronbach's alpha* sebesar 0,882. Hasil analisis validitas isi menggunakan Aiken's V menunjukkan bahwa seluruh aitem yang tersisa memperoleh nilai antara 0,75 hingga

1. Rancangan blueprint skala *self-efficacy* setelah uji coba sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Blue Print Skala Self-Efficacy Setelah Uji Coba

Aspek	Butir Favorable	Jumlah	Butir Unfavorable	Jumlah
	Nomor Aitem		Nomor Aitem	
1. Level	1,4,9,15,21	5	6,12,18,23	4
2. Generality	2,7,13,19,24	5	10,16	2
3. Strength	5,11,17,22	4	3,8,14,20,25	5
Total		14		11

2) Skala Prokrastinasi Akademik

Analisis pada alat ukur prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa dari 27 pernyataan awal, 11 aitem dinyatakan gugur, tersisa 16 aitem yang valid. Aitem yang gugur tersebut adalah nomor 1, 2, 4, 6, 8, 13, 14, 16, 19, 23, dan 25. Koefisien korelasi aitem skala ini berkisar antara 0,308 sampai 0,498, dengan koefisien reliabilitas *Cronbach alpha* sebesar 0,792. Selanjutnya, analisis validitas isi menggunakan Aiken's V menunjukkan bahwa seluruh aitem memperoleh nilai antara 0,83 hingga 1. Berikut *blueprint* Skala Prokrastinasi Akademik setelah uji coba.

Tabel 4. 2 *Blue Print* Skala Prokrastinasi Akademik Setelah Uji Coba

Aspek	Butir <i>Favorable</i>	Jumlah	Butir	Jumlah
	Nomor Aitem		<i>Unfavorable</i> Nomor Aitem	
1. <i>Perceived Time</i>	5,9,10,11	4	1,4,6,16	4
2. <i>Intention-Action</i>	7,8,14	3	2	1
3. <i>Emotional Distress</i>	-	0	12	1
4. <i>Perceived Ability</i>	-	0	3,13,15	3
Total		7		9

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Bantul yang beralamat di Dukuh, Sabdodadi, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data oleh peneliti dilakukan pada 21 Mei 2025. Responden penelitian ini yaitu siswa kelas X MAN 2 Bantul. Pengambilan data ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara *offline* dengan datang langsung ke sekolah. Link *gogle form* digunakan peneliti untuk pengambilan data yang dibagikan di grup setiap kelas. Kuesioner yang disebarakan memuat informasi umum yang relevan dengan penelitian, identitas subjek, *inform consent* atau pernyataan kesediaan responden dalam mengisi kuesioner, selain itu, kuesioner juga memuat petunjuk pengisian serta dua skala psikologis yang telah melalui tahap uji coba, yaitu *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik. Saat proses pengisian kuesioner, peneliti juga mendampingi para siswa. Instrumen penelitian terdiri dari dua skala pengukuran, yaitu skala *self-efficacy* yang terdiri dari 25 butir pernyataan dan skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari 16 butir pernyataan. 140

responden yang memenuhi kriteria penelitian digunakan dalam proses pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner pada *google form*, yang menunjukkan bahwa sebanyak 140 responden telah mengisi kuesioner dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

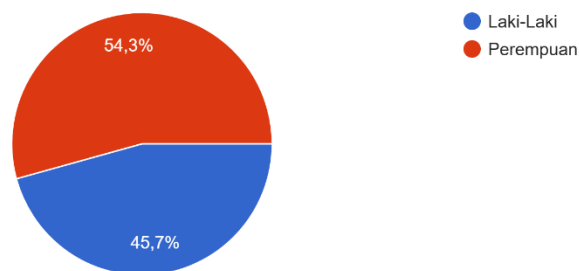
a. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut tabel berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 3 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	64	45,7%
Perempuan	76	54,3%
Total	140	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 140 subjek penelitian ini, jumlah partisipan perempuan lebih banyak daripada jumlah partisipan laki-laki. Perbandingan subjek perempuan sebanyak 76 siswa dengan presentasi 54,3%, subjek laki-laki sebanyak 64 siswa dengan presentasi 45,7%.



Gambar 4. 1 Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Tabel 4. 4 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
15	12	8,57%
16	102	72,86%
17	24	17,14%
18	2	1,43%
Total	140	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 140 subjek penelitian ini, rentang usia mereka yaitu 15-18 tahun. 12 siswa dengan usia 15 tahun dengan presentase 8,57%, 102 siswa dengan usia 16 tahun dengan presentase 72,86%, 24 siswa dengan usia 17 tahun dengan presentase 17,1%, dan 2 siswa dengan usia 18 tahun dengan presentase 1,43%.

- c. Diskripsi Subjek Berdasarkan Kelas
Subjek penelitian ini berdasarkan kelas yaitu :

Tabel 4. 5 Deskripsi Subjek Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	Presentase
XB	33	23%
XD	36	26%
XE	35	25%
XF	36	26%
Total	140	100%

Berdasarkan tabel 4.5 yang menunjukkan bahwa subjek dengan jumlah 140 siswa berasal dari empat kelas yaitu kelas XB, XD, XE, dan XF. Siswa paling banyak terdapat di kelas XD yaitu sebanyak 36 siswa dengan presentase 26% dan kelas XF yaitu sebanyak 36 siswa dengan presentase 26% juga. Selanjutnya kelas XE sebanyak 35 siswa dengan presentase 25%, dan XB sebanyak 33 siswa dengan presentase 23%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Setelah data yang dapat dikumpulkan, kemudian dilakukannya perhitungan guna memperoleh nilai hipotetik dan empirik. Nilai hipotetik dihitung berdasarkan mean dan standar deviasi dari seluruh item pada instrumen penelitian, sedangkan nilai empirik diperoleh dari hasil nyata yang dikumpulkan melalui respon sampel nilai.

Tabel 4. 6 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Self-Efficacy</i>	25	100	62,5	12,5	64	79	71,78	8
Prokrastinasi Akademik	16	64	40	8	38	49	43,5	6

Keterangan:

Skor Hipotetik diperoleh dari skala

Skor Empirik diperoleh dari hasil data penelitian

Berdasarkan deskripsi tabel 4.6, diketahui bahwa skala *self-efficacy* memperoleh skor 71,78 untuk *mean* empirik dengan standar deviasi sebesar 8 dan juga memperoleh skor 62,5 untuk *mean* hipotetik dan standar deviasi sebesar 12,5. Selanjutnya, pada skala prokrastinasi akademik memperoleh skor 43,5 untuk *mean* empirik dengan standar deviasi sebesar 6 dan juga memperoleh skor 40 untuk *mean* hipotetik dengan standar deviasi sebesar 8.

Kemudian untuk mengkategorisasikan skor pada setiap responden menggunakan hasil deskripsi pada setiap variabel. Kategorisasi menurut Azwar (2020) merupakan suatu metode untuk mengklasifikasikan data penelitian ke dalam kelompok kelompok tertentu berdasarkan skor yang diperoleh. Tujuan dari kategorisasi ini adalah untuk mengetahui distribusi data penelitian, apakah berada pada tingkat rendah, sedang, atau tinggi.

Tabel 4. 7 Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1	Sangat Rendah	$X < \mu - 1,8 \sigma$
2	Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq X < \mu - 0,6 \sigma$
3	Sedang	$\mu - 0,6 \sigma \leq X < \mu + 0,6 \sigma$
4	Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma \leq X < \mu + 1,8 \sigma$
5	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8 \sigma$

Keterangan:

X : Skor Total

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

a. Kategorisasi Variabel Self-Efficacy

Berikut merupakan kategorisasi dari variabel *self-efficacy*:

Tabel 4. 8 Kategorisasi *Self-efficacy*

Kategorisasi <i>Self-Efficacy</i>				
No	Kategorisasi	Skor	Jumlah	Presentase
1	Sangat Rendah	$X \leq 57,38$	2	1%
2	Rendah	$57,38 \leq X < 66,98$	36	26%
3	Sedang	$66,98 \leq X < 76,58$	67	48%
4	Tinggi	$76,58 \leq X < 86,18$	27	19%
5	Sangat Tinggi	$X > 86,18$	8	6%
Total			140	100%

Tabel 4.8 adalah tabel kategorisasi dari variabel *self-efficacy*.

Berdasarkan dari lima kategori dari variabel *self-efficacy* yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. 2 siswa dalam kategori sangat rendah dengan presentase 1%, 36 siswa dalam kategori rendah dengan presentase 26%, 67 siswa dalam kategori sedang dengan presentase 48%, 27 siswa dalam kategori tinggi

dengan presentase 19%, dan 8 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 6%.

b. Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik

Berikut merupakan kategorisasi dari variabel prokrastitasi akademik:

Tabel 4. 9 Kategorisasi Prokrastitasi Akademik

Kategorisasi Prokrastitasi Akademik				
No	Kategorisasi	Skor	Jumlah	Presentase
1	Sangat Rendah	$X \leq 32,7$	3	2%
2	Rendah	$32,7 \leq X < 39,9$	26	19%
3	Sedang	$39,9 \leq X < 47,1$	83	59%
4	Tinggi	$47,1 \leq X < 54,3$	23	16%
5	Sangat Tinggi	$X > 54,3$	5	4%
Total			140	100%

Tabel 4.9 menyajikan distribusi kategori dari variabel prokrastinasi akademik. Lima kategorisasi di penelitian ini yaitu, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil analisis didapatkan, terdapat 3 siswa (2%) yang termasuk kategori sangat rendah, 26 siswa (19%) kategori rendah, 83 siswa (59%) dalam kategori sedang, 23 siswa (16%) termasuk kategori tinggi, dan 5 siswa (4%) dalam kategori sangat tinggi.

3. Uji Asumsi

Uji prasyarat yaitu uji asumsi dilakukan sebelum uji hipotesis, yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Peneliti menggunakan SPSS *for windows* versi 16 dan berikut merupakan hasil uji normalitas yang dilakukan:

a. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian yang telah diperoleh terdistribusi normal. *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk uji normalitas, melalui bantuan aplikasi menggunakan SPSS versi 16, dimana data yang terdistribusi normal jika nilai signifikansi (*p-value*) yang diperoleh lebih besar dari 0,05. (Azwar, 2020).

Tabel 4. 10 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov Pertama

Variabel	Sig.	Interpretasi
Prokrastinasi Akademik	0,498	Normal
<i>Self-Efficacy</i>	0,027	Tidak Normal

Berdasarkan dari tabel 4.9 diatas, maka dapat diketahui bahwa uji normalitas pertama melalui *One Sample Kolmogrov Smirnov Test* didapatkan nilai signifikansi pada variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,498 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa data tersebut normal, namun pada variabel *self-efficacy* didapatkan signifikansi nilai sebesar 0,027 ($p < 0,05$) hal ini berarti sebaran data tersebut dinyatakan tidak normal. Maka dari itu, untuk

mengatasi potensi pengaruh outlier, 14 observasi ekstrem-
diidentifikasi berdasarkan grafik histogram- kemudian dihapus.

Tabel 4. 11 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

Data	Sig.	Interpretasi
Prokrastinasi Akademik	0,462	Normal
<i>Self-Efficacy</i>	0,071	Normal

Setelah penghapusan tersebut, nilai signifikansi dari variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,462 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa data tersebut normal, sedangkan pada variabel *self-efficacy* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,071 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa data tersebut dinyatakan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linier antara variabel *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Proses analisis ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16. Hubungan antara kedua variabel dianggap linier apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. (Azwar, 2020).

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linearitas Self-Efficacy dan Prokrastinasi Akademik

Variabel	F	P	Interpretasi
<i>Self-Efficacy</i> dan Prokrastinasi Akademik	0,732	0,812	Linear

Berdasarkan tabel 4.12 dari hasil uji linearitas, dapat diketahui bahwa adanya hubungan linier antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Hal ini dibuktikan dengan nilai p dalam

deviation from linearity sebesar 0,812 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik. Peneliti menggunakan teknik statistik korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS *for Windows* versi 16. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari ($p < 0,05$).

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis *Self-efficacy* dan Prokrastinasi Akademik

Variabel	Koefisien Korelasi	Koefisien Sig. (p)	Interpretasi
<i>Self-Efficacy</i> dan Prokrastinasi Akademik	0,773	0,000	Terdapat Hubungan Positif

Berdasarkan dari tabel 4.13 menunjukkan hasil uji hipotesis yang dianalisis menggunakan metode statistik korelasi *pearson product moment* melalui SPSS *for windows* versi 16, nilai koefisien korelasi sebesar 0,773 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara variabel *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik.

Namun, arah hubungan yang didapatkan yaitu positif (0,773), sedangkan dalam hipotesis awal diasumsikan dengan terdapat hubungan

negatif antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Dengan demikian, hipotesis awal **ditolak**, karena arah hubungan yang diharapkan tidak didapatkan. Artinya, semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik.

D. Pembahasan

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X Man 2 Bantul. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 140 siswa yang berasal dari empat kelas yaitu XB, XD, XE, dan XF. dengan kriteria laki-laki ataupun perempuan dan merupakan siswa kelas X MAN 2 Bantul. Subjek pada penelitian ini berusia 15-18 tahun. Subjek laki-laki sebanyak 64 siswa dengan presentase 45,7% sedangkan subjek perempuan sebanyak 76 siswa dengan presentase 54,3%.

Analisis Korelasi *pearson product moment* dilakukan dalam penelitian ini. Uji asumsi menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, hal ini untuk melihat apakah data pada penelitian ini dapat berdistribusi secara normal dan untuk melihat apakah adanya korelasi yang linear antara variabel bebas (*self-efficacy*) dan variabel terikat (prokrastinasi akademik).

Hasil uji normalitas pada variabel prokrastinasi akademik yaitu sebesar 0,462 ($p > 0,05$) menunjukkan data tersebut normal, sedangkan pada variabel *self-efficacy* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,071 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa data tersebut dinyatakan normal. Nilai signifikansi pada kedua skala lebih dari 0,05 yang diartikan data

berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk hasil uji linearitas diketahui bahwa variabel *self-efficacy* dengan variabel prokrastinasi akademik taraf signifikansi sebesar 0,812 yang artinya $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa, terdapat hubungan linear pada kedua variabel yaitu *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan kategorisasi pada variabel *self-efficacy* dapat diketahui sebanyak 8 subjek dengan presentase 6% dalam kategorisasi sangat tinggi, 27 subjek dengan presentase 19% dalam kategorisasi tinggi 67 subjek dengan presentase 48% dalam kategori sedang, 36 subjek dengan presentase 26% dalam kategorisasi rendah, 2 subjek dengan presentase 1% dalam kategorisasi sangat rendah. Kategorisasi pada variabel prokrastinasi akademik dapat diketahui sebanyak 5 subjek dengan presentase 4% dalam kategorisasi sangat tinggi, 23 subjek dengan presentase 16% dalam kategorisasi tinggi 83 subjek dengan presentase 59% dalam kategori sedang, 26 subjek dengan presentase 19% dalam kategorisasi rendah, 3 subjek dengan presentase 2% dalam kategorisasi sangat rendah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment* didapatkan hasil yaitu terdapat korelasi positif antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik yang menunjukkan nilai korelasi r sebesar 0,773 dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Korelasi positif berarti menunjukkan semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik pada siswa.

Setelah dilakukan analisis statistik mendapatkan hasil hipotesis yaitu terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X MAN 2 Bantul. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sari dkk. (2024) menunjukkan terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Didukung juga dengan penelitian Zusya & Akmal (2016) tidak terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik, yang diartikan semakin tinggi *self-efficacy* tidak mempengaruhi prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya bukti penelitian dimana *self-efficacy* yang tinggi diikuti dengan prokrastinasi akademik yang sedang.

Penelitian Ajayi (2020) meneliti perbedaan *self-efficacy* akademik antara tipe prokrastinator aktif dan pasif di kalangan mahasiswa. Hasilnya didapatkan tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat *self-efficacy* antara prokrastinator aktif dan pasif ($t(56) = 1.038, p > .05$). Ini mengindikasikan bahwa *self-efficacy* akademik, baik tinggi maupun rendah, tidak secara signifikan membedakan perilaku prokrastinasi antara dua kelompok tersebut. Maka dari itu, faktor *self-efficacy* tidak menjadi variabel utama yang memengaruhi tipe prokrastinasi (aktif atau pasif) dalam konteks ini

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Achuodho, Berki, & Piko (2025) penelitian ini mengidentifikasi hubungan yang kompleks antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik melalui pendekatan cluster analysis pada mahasiswa teknik otomotif di institusi TVET di Kenya. Ditemukan bahwa mahasiswa dengan gaya identitas *diffuse-avoidant* cenderung

memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih tinggi. Meskipun kelompok ini menunjukkan tingkat *self-efficacy* yang relatif tinggi, tidak ditemukan korelasi langsung yang signifikan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik dalam analisis korelasi bivariabel. Ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang tinggi belum tentu cukup untuk mengurangi kecenderungan menunda pekerjaan akademik jika gaya identitas yang dimiliki bersifat menghindar. Sebaliknya, mahasiswa dengan identitas informasional menunjukkan *self-efficacy* tinggi dan prokrastinasi rendah, menandakan bahwa gaya identitas yang proaktif dan reflektif dapat memperkuat efek positif *self-efficacy* terhadap disiplin belajar.

Temuan ini justru bertolak belakang dengan hipotesis awal yang diajukan, di mana dalam dugaan semula diasumsikan adanya hubungan negatif antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X MAN 2 Bantul. Hubungan negatif tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy*, maka semakin rendah kecenderungan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy*, maka kecenderungan prokrastinasi akan semakin tinggi. Asumsi ini sebelumnya juga diperkuat oleh hasil penelitian Venanda (2022), yang menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi.

Menurut Sugiyono (2022), terdapat beberapa alasan mengapa hipotesis dalam penelitian bisa ditolak. Salah satu alasan yang relevan dalam konteks ini adalah bahwa hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan

fakta empiris di lapangan. Hipotesis disusun berdasarkan teori, tetapi hasil pengumpulan data menunjukkan fakta yang berbeda, sehingga secara statistik hipotesis tersebut tidak dapat diterima. Penolakan hipotesis bukan berarti penelitian gagal, melainkan menunjukkan adanya dinamika realitas sosial yang tidak selalu sesuai dengan teori yang ada. Temuan penelitian ini tidak sepenuhnya menolak keterkaitan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik, tetapi lebih pada arah hubungan yang tidak sesuai dengan hipotesis awal.

Keterbatasan pada penelitian ini, meskipun peneliti datang langsung di sekolah untuk membagikan dan memantau pengisian kuesioner melalui *google form*, namun banyak siswa yang kurang fokus dalam mengisi kuesioner. Beberapa dari mereka tampak menjawab secara asal tanpa mempertimbangkan isi pernyataan dengan baik. Selain itu, terdapat pula siswa yang kurang memperhatikan saat peneliti memberikan penjelasan atau instruksi, sehingga dikhawatirkan memengaruhi kualitas data yang dikumpulkan. Hal ini dapat berpengaruh pada hasil penelitian, mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari subjek. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pengawasan yang lebih baik serta pendekatan komunikasi yang lebih efektif agar peserta lebih memahami pentingnya pengisian kuesioner secara jujur dan teliti.

Berdasarkan uraian sebelumnya, disimpulkan bahwa, terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X MAN 2 Bantul. Hasil korelasi positif, artinya semakin tinggi

self-efficacy yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi juga prokrastinasi akademiknya dan sebaliknya. Hal ini diasumsikan bahwa hipotesis ditolak, dan berbanding terbalik dengan hipotesis awal yang telah diasumsikan yaitu negatif.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA